

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan tidak dapat dilakukan secara langsung tetapi memerlukan proses yang bertahap atau berjenjang. Proses pembelajaran yang sedang berlangsung merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan dalam pendidikan. Proses belajar mengajar sangat berdampak terhadap kualitas pendidikan itu sendiri, hal tersebut dikarenakan pendidikan merupakan faktor yang sangat berpengaruh dalam kehidupan manusia.<sup>1</sup>

Pendidikan adalah satu-satunya upaya untuk membentuk manusia seutuhnya, bahkan maju mundurnya suatu Negara ditentukan oleh maju mundurnya pendidikan yang diberikan pada masyarakat. Pentingnya pendidikan telah dianjurkan oleh syariat untuk menuntut ilmu (belajar). Al-Qur'an menjamin kesuksesan bangsa mana pun yang menempuh cara-cara yang telah diterapkan oleh Al-Qur'an. Banyak ayat-ayat Al-Qur'an yang menganjurkan untuk melaksanakan pendidikan dan pengajaran.

Sebagaimana firman Allah SWT. QS. Az-Zumar ayat 9, yang berbunyi:

أَمْ مَنْ هُوَ قُنُوتٌ ءَانَاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ الْآخِرَةَ وَيَرْجُوا رَحْمَةَ رَبِّهِ ۗ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي  
الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ۗ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ ۗ

---

<sup>1</sup> Moh Khoerul Anwar, "Pembelajaran Mendalam Untuk Membentuk Karakter Siswa Sebagai Pembelajaran," *Tadris: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Keguruan* 02, no. 2 (2017), hal. 98

Ayat ini jelas memberikan petunjuk bahwa tidaklah sama antara orang yang berilmu pengetahuan dengan orang yang tidak mempunyai pengetahuan, orang yang berilmu pengetahuan akan dapat mencapai derajat kebaikan sedangkan orang yang tidak berilmu pengetahuan akan mendapatkan kehinaan dan keburukan.<sup>2</sup>

Pembelajaran adalah proses belajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan dan meningkatkan kemampuan siswa untuk memberikan pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang lebih baik, salah satunya yaitu pada pembelajaran matematika. Sedangkan matematika itu sendiri merupakan mata pelajaran yang memiliki peranan sangat luas dalam kehidupan sama halnya dengan suatu pendidikan.

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran disekolah yang cukup memegang peran penting dalam membentuk siswa menjadi berkualitas, karena matematika merupakan suatu sarana berfikir untuk mengkaji sesuatu secara logis dan sistematis. Oleh karena itu, perlu adanya peningkatan mutu pendidikan matematika. Matematika merupakan ilmu pengetahuan yang sudah ada sejak dulu. Jika ditarik mundur melihat sejarah Islam, ilmuan muslim ikut berkontribusi dalam mempelajari dan mengembangkan matematika. Salah satu ilmuan muslim yang terkenal adalah Al-Khawarizmi dengan julukan bapak aljabar, karena dia menemukan dasar matematika yaitu penemu angka nol.

Pada umumnya mata pelajaran matematika perlu diberikan kepada semua peserta didik mulai dari sekolah dasar, sekolah menengah bahkan juga di perguruan tinggi sekalipun, guna membekali siswa agar memiliki kemampuan berpikir logis,

---

<sup>2</sup> Abuddin Nata, *Tafsir Ayat-Ayat Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), 166- 167.

kritis, dan kreatif serta bekerja sama. Oleh karena itu pembelajaran matematika sangat penting untuk dilakukan pada jenjang pendidikan di Indonesia.

Seperti yang terdapat di dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar yaitu :

“Proses pembelajaran pada satuan pendidikan dasar harus dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang dan memotivasi para siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis para siswa.”<sup>3</sup>

Standar proses ini merupakan standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran dan penilaian hasil pembelajaran pada satuan pendidikan. Dalam peraturan ini menjelaskan bahwa seorang guru harus menciptakan pembelajaran yang kreatif dan inovatif termasuk dalam proses pembelajaran matematika. Pembelajaran matematika merupakan salah satu ilmu pengetahuan yang berpengaruh terhadap peningkatan kualitas pendidikan di kehidupan suatu bangsa.<sup>4</sup>

Pentingnya mempelajari matematika juga dijelaskan dalam Al-Qur'an. Yang terdapat pada QS. Yunus ayat 5 yang berbunyi:

هُوَ الَّذِي جَعَلَ الشَّمْسَ ضِيَاءً وَالْقَمَرَ نُورًا وَقَدَرَهُ مَنَازِلَ لِتَعْلَمُوا عَدَدَ السِّنِينَ وَالْحِسَابَ مَا خَلَقَ اللَّهُ ذَلِكَ إِلَّا بِالْحَقِّ يُفَصِّلُ الْآيَاتِ لِقَوْمٍ يَعْلَمُونَ

Dari ayat ini kita dapatkan mengetahui bahwa Allah SWT menciptakan matahari dan bulan salah satunya adalah agar manusia - manusia dimuka bumi ini

<sup>3</sup> Mendiknas RI, Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2007 Tentang Standar Proses, 2013. (*Journal of Chemical Information and Modeling*)

<sup>4</sup> Mujib dan Mardiyah, “Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Berdasarkan Kecerdasan Multiple Intellegences,” Al-Jabar : Jurnal Pendidikan Matematika 8, no. 2 (2017): 187–96.

dapat mengetahui perhitungan waktu serta pemahaman terkait alam semesta. Maka dari itu, masalah penentuan waktu sholat, awal bulan, awal tahun, maupun arah kiblat secara tepat dan akurat sangat banyak memerlukan bantuan matematika. Matematika merupakan bahasa yang digunakan dalam penciptaan alam semesta.

Menurut Mardiaty, salah satu tujuan pembelajaran matematika adalah agar siswa mempunyai kemampuan atau keterampilan memecahkan masalah matematika. Tujuan tersebut agar menjadikan siswa seorang pemecahan masalah yang baik, yang mampu menghadapi masalah dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam dunia kerja.<sup>5</sup> Menurut kebanyakan siswa pembelajaran matematika merupakan pembelajaran yang tidak mudah, dengan demikian semua orang diharuskan untuk mempelajarinya guna untuk memecahkan masalah dalam kehidupan, seperti halnya bahasa, membaca, dan menulis, kesulitan belajar matematika memang harus dihadapi secepat mungkin dengan bantuan seorang guru dengan metode yang memang mudah untuk diterima dan dipahami.<sup>6</sup>

Banyak kendala yang akan dihadapi seperti ketelitian, visualisasi, kecepatan dan ketepatan dalam memecahkan soal melalui menghitung. Hambatan inilah yang menimbulkan pemikiran menjadi buruk terhadap pembelajaran matematika yang dianggap sebagai pelajaran yang sulit dan menciptakan rasa malas untuk mempelajarinya. Kegiatan belajar mengajar matematika tidak bisa disamakan dengan ilmu yang lainnya, karena siswa yang belajar matematika itu memiliki

---

<sup>5</sup> Khairina Afni, Dewi Rulia S, Mardiaty, dan Tia Arisa, "Penggunaan Model LAPS-Heuristik Terhadap kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa", *Jurnal Serunai Matematika* Vol 14 No.1, Maret 2022, 16.

<sup>6</sup> Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 251.

kemampuan yang berbeda. Maka dengan itu proses belajar dan mengajar harus diatur dengan baik dan sesuai guna sekaligus memperhatikan kemampuan belajar siswa. Proses pembelajaran matematika saat ini belum seutuhnya optimal yang mana disebabkan oleh banyaknya faktor, salah satunya adalah kemampuan guru dalam mengembangkan perangkat pembelajaran yang inovatif dengan metode pembelajaran yang dapat menunjang keperluan dan kebutuhan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Rendahnya hasil belajar matematika dapat disebabkan oleh kurangnya kemampuan guru dalam menerapkan metode atau model pembelajaran yang sesuai, misalnya proses pembelajaran yang hanya berfokus pada guru saja sehingga mengakibatkan siswanya hanya diam. Sehingga mengakibatkan siswa tidak memiliki kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berpikirnya. Dengan keadaan seperti inilah, guru harus pintar dalam memilih dan menentukan strategi dengan model yang sesuai untuk mendukung kemampuan siswa serta ikut berperan aktif dalam suatu proses pembelajaran, sehingga dengan begitu proses pembelajaran terlaksana dengan baik untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut.

Dalam penerapan proses pembelajaran agar menjadi lebih efektif diperlukan guru untuk memilih dan menentukan model pembelajaran yang dapat mendorong proses pembelajaran secara optimal tersebut. Penekanan pembelajaran matematika tidak hanya melatih keterampilan tetapi pada pemahaman konsep. Untuk menumbuhkan motivasi, kreativitas dan kemampuan menganalisis siswa pada kegiatan pembelajaran khususnya dalam kegiatan belajar matematika, maka dengan itu harus mengembangkan suatu model pembelajaran matematika yang tidak hanya

mentransfer pengetahuan kepada siswa saja, tetapi juga membantu siswa untuk mencerna dan membentuk pengetahuan mereka agar mampu memecahkan masalah yang akan dihadapinya. Model pembelajaran *problem solving* adalah salah satu model yang berfokus pada pemecahan suatu masalah, yang mana model ini menuntut untuk siswa mencari dan menentukan cara penyelesaiannya.<sup>7</sup>

Model pembelajaran *problem solving* memiliki beberapa pengembangan, salah satunya yaitu model pembelajaran *Logan Avenue Problem Solving Heuristik* (LAPS-Heuristik). LAPS-Heuristik merupakan model pembelajaran yang berisikan rangkaian pertanyaan dalam sebuah solusi permasalahan yang bersifat tuntutan.<sup>8</sup> Guru dapat menggunakan salah satu model pembelajaran seperti model pembelajaran LAPS-Heuristik. dikarenakan model pembelajaran LAPS-Heuristik adalah salah satu model pembelajaran yang mampu meningkatkan kreativitas dan kecepatan berpikir siswa. Dengan model ini, siswa dituntut menyelesaikan soal dengan cepat dan tepat, dikarenakan guru memberikan durasi tertentu dalam proses pengerjaan soal tersebut. Nilai atau skor siswa ditentukan oleh berapa banyak soal yang benar dan seberapa cepat soal-soal tersebut yang mampu diselesaikan.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa yang rendah menjadi meningkat, salah satunya adalah penggunaan model pembelajaran yang berpusat pada siswa (*Student Center*). Pada model ini, siswa dituntut untuk menyelesaikan permasalahan dengan cara memahami terdahulu apa masalahnya,

---

<sup>7</sup> Ngalmun, *Strategi dan Model Pembelajaran*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2016), 232.

<sup>8</sup> Aris shoimin, *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz media, 2014), 96.

apakah ada alternatifnya, apakah bermanfaat, apakah ada solusinya, dan bagaimana sebaiknya cara mengerjakannya.<sup>9</sup>

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di MIN 3 Banjarmasin terhadap pembelajaran matematika, dalam proses kegiatan pembelajaran matematika guru hanya menggunakan model pembelajaran dengan metode ceramah dan pemberian tugas saja sehingga terkesan monoton karena menggunakan sistem belajar yang berpusat pada guru maka mengakibatkan kurangnya pengembangan model pembelajaran oleh guru. Selain itu, guru juga jarang memanfaatkan media pembelajaran dalam pembelajaran matematika sehingga mengakibatkan kurangnya keaktifan dan kreativitas yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa itu sendiri.

Selain permasalahan yang datang dari guru, sebagian siswa juga menganggap bahwa matematika merupakan pelajaran yang sulit untuk dipahami yang mengakibatkan ketakutan terhadap pelajaran matematika. Sehingga mengakibatkan masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami pembelajaran matematika yang mana hal ini mengakibatkan semangat belajar dan hasil belajar matematika siswa masih rendah bahkan belum mencapai KKM (kriteria ketuntasan minimal) pada pembelajaran matematika. Hal ini dibuktikan dari hasil nilai ujian semester ganjil yang mana masih ada yang belum memenuhi standar keberhasilan yang telah ditetapkan.

---

<sup>9</sup> Adiarta, Candiasa, dan Dantes, *Pengaruh Model Pembelajaran LAPS-Heuristik terhadap hasil belajar TIK ditinjau dari Kreativitas Siswa Kelas VIII SMP Negeri I Payangan*, e-Jurnal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha, Vol.4, 2014.

Berdasarkan permasalahan diatas solusi ditawarkan adalah penggunaan Model Pembelajaran *Logan Avenue Problem Solving* (LAPS-Heuristik). Model pembelajaran LAPS-Heuristik memberikan kemudahan untuk siswa dalam menyelesaikan suatu permasalahan, sehingga kemampuan pemecahan masalah siswa bisa menjadi lebih baik lagi, misalnya dalam memecahkan soal matematika yang diberikan oleh guru.

Dari hasil yang telah dijelaskan pada latar belakang di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian yang berfokus pada **“Pengaruh Model Pembelajaran LAPS-Heuristik Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V MIN 3 Banjarmasin”**.

## **B. Definisi Operasional**

Untuk menghindari dari kesalahpahaman terhadap penafsiran dalam penelitian ini, maka penulis perlu memberikan penegasan terhadap istilah atau definisi operasional dari judul proposal ini untuk memudahkan para pembaca dalam memahaminya, yaitu:

### **1. Pengaruh**

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengaruh merupakan daya yang timbul dari sesuatu benda atau orang yang ikut membentuk watak, perbuatan, atau kepercayaan atau perbuatan seseorang.<sup>10</sup> Adapun pengaruh yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pengaruh model pembelajaran LAPS-Heuristik terhadap perbedaan hasil belajar matematika yang siswa. Perbedaan tersebut dilihat

---

<sup>10</sup> Pius Abdillah dan Danu Prasetya, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Arloka), 256.



dari skor *pretest* dan *posttest* siswa sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran LAPS-Heuristik.

## 2. Model Pembelajaran

Model biasanya diartikan sebagai suatu kerangka konseptual yang dapat digunakan sebagai pedoman dalam proses kegiatan, khususnya pada proses pembelajaran. Pembelajaran adalah suatu kegiatan belajar dan mengajar, di mana guru memiliki posisi sebagai tenaga pengajar sedangkan peserta didik sebagai pihak yang belajar yang mengarah pada pengembangan pengetahuan, sikap, dan keterampilan peserta didik itu sendiri.<sup>11</sup>

Model pembelajaran merupakan suatu perencanaan proses pembelajaran yang terencana dari awal hingga akhir yang biasanya disajikan secara khusus oleh guru di dalam kelas. Model pembelajaran dapat digunakan oleh seorang guru agar kegiatan pembelajaran lebih menarik dan terkonsep dengan baik sehingga segala kemampuan pada siswa dapat meningkat baik kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotoriknya.

## 3. *Logan Avenue Problem Solving*- Heuristik (LAPS-Heuristik)

LAPS-Heuristik merupakan singkatan dari *Logan Avenue Problem Solving-Heuristik* merupakan model pembelajaran yang menuntun siswa dalam memecahkan masalah dengan kata tanya apa permasalahannya, adakah alternatif dalam pemecahannya, apakah bermanfaat, apakah ada solusinya, dan bagaimana cara mengerjakannya. Model pembelajaran LAPS-Heuristik memiliki tujuan dan kelebihan yaitu memungkinkan siswa belajar lebih aktif, karena memberikan

---

<sup>11</sup> Netriwati, *Mikroteaching Matematika* (Surabaya: CV. Gemilang, 2018), 75.

kesempatan mengembangkan diri, fokus pada pemecahan masalah serta diharapkan mampu memecahkan masalah sendiri dengan menemukan dan bekerja sendiri.

Model pembelajaran LAPS-Heuristik diterapkan bertujuan agar dapat mengembangkan pemecahan masalah peserta didik, menimbulkan rasa keingintahuan dan motivasi untuk bersikap kreatif.

#### 4. Hasil Belajar

Belajar adalah suatu proses atau kegiatan yang dilakukan sehingga membuat suatu perubahan perilaku dan pengalaman yang berbentuk kognitif, afektif, maupun psikomotor. Belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap.<sup>12</sup> Hasil belajar merupakan gambaran dimana siswa memahami materi yang disampaikan oleh guru dengan output nilai yang berbentuk angka atau huruf yang diperoleh siswa setelah menerima materi pembelajaran melalui sebuah ujian atau tes. Secara sederhananya, hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pembelajaran.

Hasil belajar yang dimaksud oleh peneliti di sini adalah yang berfokus pada hasil belajar yang berbentuk kognitif dan psikomotorik siswanya. Hasil belajar yang berbentuk kognitif itu dapat dinilai melalui pemberian soal kepada siswa, maka dapat dilihat hasil belajarnya dari sesuai atau tidaknya penyelesaian dari soal yang diberikan tersebut. Sedangkan hasil belajar dinilai dari psikomotoriknya

---

<sup>12</sup> Ardiman A,M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), 19.

adalah dilihat dari keaktifan dan kreativitasan siswa dalam menyelesaikan soal yang diberikan tersebut.

#### 5. Pembelajaran Matematika

Pembelajaran merupakan salah satu sub sistem dari sistem pendidikan, selain kurikulum, konseling, administrasi dan evaluasi. Matematika adalah suatu ilmu yang mempelajari tentang perhitungan, pengkajian dan penggunaan nalar atau kemampuan berpikir seseorang secara logika dan pikiran logis, kritis analitis dan sistematis.<sup>13</sup> Pembelajaran matematika dalam bahasan ini yaitu pembelajaran matematika kelas V semester II terkait materi bangun ruang.

#### 6. Siswa

Pengertian siswa dalam Kamus Bahasa Indonesia adalah orang atau anak yang sedang berguru (belajar, bersekolah). Siswa adalah setiap orang yang menerima pengaruh dari seseorang atau sekelompok orang yang menjalankan kegiatan pendidikan.<sup>14</sup> Selain itu, siswa merupakan salah satu faktor yang paling penting dalam dunia pendidikan dan untuk berjalanya sistem belajar-mengajar. Yang menjadi bahan pertimbangan dalam penelitian ini adalah siswa kelas V pada sekolah MIN 3 Banjarmasin.

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan hasil pemaparan dari latar belakang masalah, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

---

<sup>13</sup> Erna Yayuk, *Pembelajaran Matematika*, (Malang, UMM, 2019), 1-2.

<sup>14</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Renika Cipta, 2010), hal. 51

1. Bagaimana hasil belajar matematika siswa kelas V di MIN 3 Banjarmasin dengan menggunakan model pembelajaran LAPS-Heuristik ?
2. Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran LAPS-Heuristik terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V MIN 3 Banjarmasin ?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan hasil pemaparan dari rumusan masalah, maka dapat dirumuskan bahwa tujuan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui hasil belajar matematika siswa kelas V di MIN 3 Banjarmasin dengan menggunakan model pembelajaran LAPS-Heuristik.
2. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran LAPS-Heuristik terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V MIN 3 Banjarmasin.

#### **E. Signifikansi Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu sebagai berikut:

1. Guru

Bagi guru, diharapkan guru mampu menjadi lebih kreatif lagi dalam memberikan pelajaran kepada siswa dan mengembangkan model pembelajaran yang baru agar tidak hanya menggunakan metode pembelajaran yang hanya berfokus pada guru.

## 2. Siswa

Bagi siswa, diharapkan juga dapat meningkatkan minat dan ketertarikan mengikuti pelajaran matematika dengan menggunakan model LAPS-Heuristik.

## 3. Sekolah

Bagi sekolah, dapat membantu meningkatkan kualitas hasil belajar, khususnya pelajaran matematika sehingga secara langsung dapat meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah.

## 4. Peneliti

Bagi peneliti, mampu memperoleh pengalaman sebagai calon pendidik dan menambah pengetahuan yang baru guna memperluas wawasan serta mengetahui tingkat kemampuan kreativitas siswa melalui model pembelajaran LAPS-Heuristik.

## **F. Penelitian Terdahulu**

Berdasarkan hasil penelusuran dari beberapa sumber ada beberapa penelitian terdahulu yang dianggap relevan dengan penelitian ini. Penulis mencantumkan tiga hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini dengan tujuan untuk mendapatkan bahan perbandingan terhadap penelitian yang sudah ada baik dari segi persamaan maupun perbedaannya. Serta dari penelitian terdahulu juga dijadikan sebagai bahan acuan agar tidak adanya plagiasi.

Berikut hasil dari penelitian terdahulu yaitu sebagai berikut:

Tabel 1. 1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti, Asal Kampus, Tahun, dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Rima, UIN Antasari Banjarmasin, 2019. Judul penelitiannya yaitu “Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran LAPS-Heuristik pada Materi Lingkaran di Kelas VIII MTsN 3 Banjarmasin Tahun Pelajaran 2018/2019”.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran LAPS-Heuristik efektif terhadap pemecahan masalah siswa pada materi lingkaran.	a. Model pembelajaran LAPS-Heuristik. b. Jenis penelitian c. Pendekatan penelitian	a. Variabel yang diteliti b. Materi pembelajaran c. Lokasi penelitian
2.	Siti Maryam, UIN Syarif Hidayatullah, 2019. Judul penelitiannya “Pengaruh Model Pembelajaran <i>Logan Avenue Problem Solving</i> (LAPS)-Heuristik terhadap keterampilan Pemecahan Masalah Siswa pada Konsep Fluid Dinamis”.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran LAPS-Heuristik berpengaruh terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa pada konsep fluida dinamis.	a. Model pembelajaran LAPS-Heuristik.	a. Variabel yang diteliti b. Metode penelitian c. Desain penelitian d. Lokasi penelitian
3.	Husnul Hatimah, UIN Antasari Banjarmasin, 2021. Judul penelitian ini adalah Pengaruh model pembelajaran LAPS-Heuristik terhadap	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap penggunaan	a. Model pembelajaran LAPS-Heuristik b. Jenis penelitian (penelitian lapangan)	a. Metode penelitian b. Desain penelitian c. Lokasi penelitian d. Variabel yang diteliti

	kemampuan pemecahan matematika dan keaktifan belajar siswa pada materi Sistem Persamaan Linier Dua Variabel kelas VIII MTsN 10 Hulu Sungai Tengah Tahun Pelajaran 2020/2021.	model LAPS-Heuristik terhadap kemampuan pemecahan matematika dan keaktifan belajar siswa.	c. Pendekatan penelitian (kuantitatif)	
4.	Lailatul Fadhilah, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019. Judul penelitian ini yaitu Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran LAPS-Heuristic Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran LAPS-Heuristic terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa.	a. Pendekatan penelitian b. Model pembelajaran LAPS-Heuristik	a. Jenis penelitian b. Desain penelitian c. Lokasi penelitian d. Variabel yang diteliti
5.	Umi Rofi'atul Mahmudah, Universitas Sebelas Maret, 2018. Adapun judul penelitian ini adalah Peningkatan Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Melalui Model Pembelajaran LAPS-Heuristik (Penelitian Tindakan Kelas pada siswa kelas V	Adapun hasil dari penelitian ini adalah tercapainya kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika siswa kelas V SD Tegalsari No.60 Surakarta tahun ajaran 2017/2018.	a. Model pembelajaran LAPS-Heuristik	a. Jenis penelitian (penelitian tindakan kelas) b. Lokasi penelitian c. Variabel yang diteliti d. Desain penelitian

	SD Negeri Tegalsari No.60 Surakarta Tahun Ajaran 2017/2018).			
--	---	--	--	--

### G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang secara teoritis dianggap paling mungkin atau bahkan paling tinggi terhadap tingkat kebenarannya. Secara teknik hipotesis adalah pernyataan mengenai keadaan populasi yang akan diuji kebenarannya melalui data yang diperoleh melalui sampel penelitian.<sup>15</sup>

Hipotesis penelitian merupakan jawaban sementara terhadap pernyataan penelitian berupa rumusan masalah penelitian dengan membuktikannya melalui data yang terkumpul. Hipotesis merupakan bentuk suatu prediksi mengenai jawaban terhadap pernyataan penelitian.<sup>16</sup>

$H_a$  : terdapat pengaruh model pembelajaran LAPS-Heuristik terhadap hasil belajar matematika yang siswa kelas V MIN 3 Banjarmasin.

$H_o$  : tidak terdapat pengaruh model pembelajaran LAPS-Heuristik terhadap hasil belajar matematika yang siswa kelas V MIN 3 Banjarmasin.

### H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan proposal ini ditujukan agar penulisan yang dihasilkan bisa tersusun secara runtut dan rapi serta sesuai dengan pedoman yang berlaku.

<sup>15</sup> S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hal. 68.

<sup>16</sup> Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar Offset, 2005), hal. 49.



Sebagai gambaran umum pembahasan, penulis menyajikan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I yaitu Pendahuluan; berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, hipotesis penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II yaitu Kajian Teori dan Kerangka Pikir; memuat mengenai konsep model pembelajaran, hasil belajar, pembelajaran matematika, model pembelajaran LAPS-Heuristik dan kerangka pikir.

BAB III yaitu Metode Penelitian; berisikan jenis dan pendekatan penelitian, desain penelitian, variabel penelitian, lokasi dan waktu penelitian, populasi dan sampel penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik pengolahan data, teknis analisis data, dan prosedur penelitian.

BAB IV yaitu Laporan Hasil Penelitian; berisikan gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data, dan analisis data.

BAB V yaitu Penutup; berisikan simpulan dan saran-saran yang berkaitan dengan penelitian ini.